

## MENINGKATKAN KINERJA GURU SDN 05 PUHUN PINTU KABUN KOTA BUKITTINGGI MELALUI SUPERVISI AKADEMIS

Oleh: M. Aswir

M. Aswir Pengawas TK, SD Mandiangin Koto Selayan

Email: m.aswirrm@yahoo.com

### Abstract

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi akademis pada SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan instrumen penilaian yang berisi 30 item pelaksanaan Kegiatan pembelajaran yang digunakan selama kegiatan observasi berlangsung. Temuan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) setelah dianalisa menunjukkan bahwa berdasarkan observasi awal pada SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi memperoleh nilai rata-rata 56%. Setelah dilaksanakan siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 73 %. Sedangkan pelaksanaan siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 89%. Implikasi hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui supervisi akademis dapat meningkatkan kinerja majelis guru dalam melaksanakan Kegiatan pembelajaran pada SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.*

**Kata Kunci:** *Supervisi akademis, kinerja, PTS*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk corak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah menetapkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut di atas merupakan acuan dan sebagai kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dikemukakan diatas maka salah satu

usaha pemerintah adalah melaksanakan pendidikan di sekolah. Guru adalah salah satu faktor utama dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan hal di atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sasaran yang ditetapkan agar siswa memiliki pengetahuan, sikap serta keterampilan guru sebagai faktor penentu.

Berkaitan dengan konsep belajar di atas maka kompetensi belajar sebagai salah satu aspek pembelajaran yang berkualitas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena kompetensi merupakan kemampuan yang mengubah energi dalam diri siswa ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.

Kenyataan di SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi pada umumnya guru dalam kegiatan awal pembelajaran jarang sekali mempersiapkan peserta didik agar konsentrasi untuk mengikuti pelajaran, begitu juga melakukan appersepsi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran sering terabaikan oleh guru. Pada kegiatan inti guru belum maksimal melakukan eksplorasi (menggali

kompetensi peserta didik) dan elaborasi, sehingga kegiatan aktif, kreatif dan menyenangkan belum tampak pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan konfirmasi guru belum maksimal memberikan umpan balik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, serta membantu menyelesaikan masalah dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi.

Untuk mengatasi masalah di atas, tindakan yang dilakukan adalah memberi pengarahan kepada guru tentang pentingnya pemahaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru diarahkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan permen 41 tahun 2007. Selanjutnya penulis melakukan supervisi kelas terhadap aksi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menganalisa hasil supervisi dan memberi bimbingan atas temuan-temuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, agar semua guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permen 41 tahun 2007 dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran dan sekolah yang berkualitas.

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas seorang guru harus mempedomani hal-hal sebagai berikut : Sahertian (1994) mengatakan kinerja guru merupakan cerminan dari kualitas guru itu sendiri, sedangkan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut sangat erat sekali kaitannya dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Secara umum ada tiga kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam bertugas yaitu:

- a. Kemampuan pribadi ; dimana seorang guru mampu berkaca pada diri sendiri, jika ia berkaca pada diri sendiri, maka ia akan melihat bukan satu pribadi tetapi ada tiga pribadi yaitu : 1) saya dengan konsep diri saya (*self concept*), 2) Saya dengan ide diri saya (*self idea*), dan 3) saya dengan realita diri saya (*self reality*).
- a. Kemampuan sosial, adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, sedangkan misi yang diemban guru itu adalah misi kemanusiaan, tugas guru adalah mengabdikan kepada masyarakat.
- b. Kemampuan profesional adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan profesi guru dalam melaksanakan peran profesinya.

Menurut Sudjana (2000) ada empat kemampuan guru, yakni : 1) merencanakan

program pengajaran, 2)melaksanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran, 3) menilai kemajuan kegiatan pembelajaran, dan 4) menguasai bahan pengajaran dalam arti menguasai bidang studi mata pelajaran yang dipegang/dibinanya.

Sedangkan menurut Bafadal (1996) ada tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yakni : 1) keterampilan untuk merencanakan pengajaran, 2) keterampilan untuk mengimplementasikan pengajaran, 3) keterampilan menilai pengajaran

Berdasarkan pendapat para ilmuan di atas, maka indikator dari kinerja guru adalah : 1) kesanggupan guru dalam menyusun rencana pengajaran, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) keluesan guru dalam berinteraksi sesama guru dan siswa. 4) keterampilan guru dalam menilai hasil pengajaran.

Untuk kemajuan sekolah perlu dilakukansupervisi. Pengertian supervisi dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli seperti Sahertian (2000) mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu usaha menstimulasikan, mengkoordinasikan dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Menurut Lazaruth (1994) merupakan kegiatan atau usaha untuk merangsang, mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru sehingga lebih dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Senada dengan itu Pidarta (1986) mengungkapkan bahwa supervisi adalah proses mengembangkan kompetensi guru secara maksimum sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga tercapai tingkat efesiensi kerja yang lebih tinggi. Jama (2004) mengatakan bahwa arti dari supervisi adalah *to help and to change* maksudnya memberikan bantuan untuk perubahan kepada guru agar mereka lebih mengetahui dan berkembang dalam melaksanakan tugas secara optimal dan setiap saat guru berupaya berbuat hari ini lebih baik dari hari kemaren.

Sedangkan supervisi akademis atau pengawasan akademis adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas

tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (PP 74 tahun 2008) dengan tujuan : a) meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (tupoksi guru, kompetensi guru, pemahaman KTSP), b) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplentasikan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian ( pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal), c) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK).

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (school action reserch). Subjek penelitian terdiri guru kelas dan guru mata pelajaran SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh supervisi akademis terhadap peningkatan kinerja guru kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah penilaian kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Data hasil penilaian dianalisis dan kesimpulan diambil dengan melihat hasil kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membandingkan antara siklus

pertama dengan siklus kedua. Analisa data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang kecenderungan setiap item dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permen Diknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Indikator yang akan dicapai oleh peneliti adalah peningkatan kinerja semua guru kelas dan guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi dengan prediket baik atau sangat baik.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru disepakati bahwa pengawas (peneliti) akan melaksanakan supervise kegiatan pembelajaran kepada semua guru SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi yang dimulai pada awal semester II (Januari s/d Juni 2013) tahun Pelajaran 2012/2013 melalui pembinaan supervisi akademis oleh pengawas sekolah. Dimana kegiatan pembelajaran pada semua kelas I s/d VI dan guru mata pelajaran diobservasi melalui supervisi kunjungan kelas. Hasil observasi diperoleh data awal tentang kegiatan pembelajaran guru kelas dan guru mata pelajaran seperti tabel di bawah ini.

No.	Kode Guru	Aspek yang dinilai					Jml. Skor	%	Kriteria
		Pendahuluan	Eksplorasi	Elaborasi	Konfirmasi	Penutup			
1.	G. 1	10	12	22	13	10	67	56 %	C
2.	G. 2 A	9	11	20	12	9	61	51 %	K
3.	G. 2 B	11	13	23	12	10	69	58 %	C
4.	G. 3	9	11	21	13	11	65	54 %	K
5.	G. 4 A	10	13	25	9	11	68	57 %	C
6.	G. 4 B	12	14	22	14	10	72	60 %	C
7.	G. 5	12	15	21	12	13	73	61 %	C
8.	G. 6	11	13	22	14	12	72	60 %	C
9.	G. Penjas	11	14	24	12	9	70	58 %	C
10.	G. B. Inggris	9	12	21	12	10	64	53 %	K
11.	G. PAI	12	14	21	13	11	71	59 %	C
12	G. Al Qur'an	9	12	24	12	11	68	57 %	C
Jumlah Skor		125	154	266	148	126	820	684	
Skor Maks		240	240	432	288	240	1440	12	
Persentase		52 %	59 %	61 %	51 %	52%	56 %	56 %	C
Kreteria		K	B	B	K	K	C	C	

Berdasarkan hasil kunjungan kelas oleh peneliti, diperoleh data awal tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 05 Puhun Pintu

Kabun Kec. Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi diperoleh gambaran dari 12 orang guru sebagai berikut : delapan orang guru masih

memperoleh nilai **cukup**, sedangkan 4 orang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih berada pada kategori **kurang**.

Dari lima indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru-guru SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi diperoleh gambaran awal sebagai berikut: untuk indikator dua yaitu kegiatan eksplorasi dan indikator tiga yaitu kegiatan elaborasi semua guru masih memperoleh nilai **cukup**. Sedangkan indikator satu yaitu pelaksanaan kegiatan pendahuluan, indikator empat yaitu pelaksanaan kegiatan konfirmasi dan indikator lima yaitu pelaksanaan kegiatan penutup, semua guru masih memperoleh nilai **kurang**. Sehingga nilai kegiatan awal atas kunjungan kelas (observasi) peneliti diperoleh nilai rata-rata guru baru 56 %, dengan kategori **cukup**.

#### **Siklus Pertama**

Mengawali siklus 1 kepada guru diberikan penjelasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti membagikan format supervise pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang berisi : kegiatan pendahuluan terdiri dari : 5 butir indikator yaitu : a). menyiapkan peserta didik, b). melakukan apersepsi, c). menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai, d). menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar, dan e). penampilan guru. Kegiatan Inti Pembelajaran (eksplorasi) terdiri dari : 5 butir indikator yaitu : a). melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru, b). menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya, c). memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, d). melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, e). memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

Kegiatan Inti Pembelajaran (elaborasi) terdiri dari : 9 butir indikator yaitu : a). membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, b). memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, c). member kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada

rasa takut, d). memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, e). memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, f). memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok, g). memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok, h). memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan, i). memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

Kegiatan Inti Pembelajaran (konfirmasi) terdiri dari : 6 butir indikator yaitu : a). memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, b). memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, c). memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, d). berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, e). membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi, dan f). memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

Kegiatan penutup terdiri dari : 4 butir indikator yaitu : a). membuat rangkuman/simpulan, b). melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, c). memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, d). memberikan tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT), dan e). menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Setelah dilakukan pertemuan dengan guru dan kepala sekolah semua guru diharapkan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan format yang telah diberikan kepada guru dan disepakati jadwal kunjungan pengawas untuk mensupervisi ke dalam kelas pada semua guru SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, sehingga hasil supervise siklus pertama diperoleh gambaran seperti tabel dibawah ini:

No.	Kode Guru	Aspek yang dinilai					Jml. Skor	%	Kriteria
		Pendahuluan	Eksplorasi	Elaborasi	Konfirmasi	Penutup			
1.	G. 1	13	13	24	18	15	83	69	C
2.	G. 2 A	16	11	22	17	14	80	66	C
3.	G. 2 B	17	14	25	17	15	88	73	B
4.	G. 3	18	12	23	18	18	89	74	B
5.	G. 4 A	18	13	27	14	13	85	71	B
6.	G. 4 B	18	14	24	19	15	90	75	B
7.	G. 5	18	16	23	16	17	90	75	B
8.	G. 6	18	14	24	19	15	90	75	B
9.	G. Penjas	17	15	26	17	14	89	74	B
10.	G. B. Inggris	19	12	23	18	15	87	73	B
11.	G. PAI	18	15	23	17	17	90	75	B
12.	G. Al Qur'an	18	13	27	16	15	84	74	B
Jumlah Skor		208	162	281	206	183	1045	874	
Skor Maks		240	240	432	288	240	1440	12	
Persentase		86	68	65	72	76	73	73	B
Kreteria		SB	C	C	B	B	B	B	

Berdasarkan pengolahan data hasil siklus pertama diperoleh hasil sebagai berikut: guru kelas 4B, guru kelas 5, guru kelas 6 dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memperoleh nilai 75 dengan kriteria **baik**. Guru kelas 3, guru penjas orkes, dan guru pendidikan Al Qur'an memperoleh nilai 74 dengan kriteria **baik**. Guru kelas 2 B dan guru bahasa inggris memperoleh nilai 73 dengan kriteria **baik**. Guru kelas 4 A telah memperoleh nilai 71 dengan kriteria **baik**. Sedangkan guru kelas 1 memperoleh nilai 69 dengan kriteria **cukup**, dan guru kelas 2 A memperoleh nilai 66 dengan kriteri **cukup**.

Berdasarkan butir indicator pelaksanaan kegiatan pembelajara, maka indicator pendahuluan yang terdiri dari lima sub indicator semua guru telah memperoleh nilai 86 %, dengan kriteria **sangat baik**. Indikator eksplorasi yang terdiri dari 5 sub indikator telah memperoleh nilai 68 %, dengan kriteria **cukup**. Indikator elaborasi yang terdiri dari 9 sub indikator telaah memperoleh nilai 65 %, dengan kriteria **cukup**. Indikator konfirmasi yang terdiri dari lima sub indicator telaah memperoleh nilai 72 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan indicator penutup semua guru telah memperoleh nilai 76 %, dengan kriteia **baik**.

Berdasarkan hasil siklus pertama di atas maka semua guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah memperoleh nilai 73 % dengan kriteria **baik**.

#### Siklus Kedua.

Mengawali siklus kedua peneliti memberikan penjelasan tentang item-item yang masih perlu ditingkatkan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kepada kepala sekolah diinstruksikan untuk mencetak pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kemudian diberikan kepada guru kelas, lalu dipajangkan disamping papan tulis, dengan tujuan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permen 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Setelah dilakukan pertemuan dengan guru dan kepala sekolah semua guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan format/pedoman yang telah diberikan kepada guru dan pengawas melakukan supervisi kedalam kelas pada semua guru SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, sehingga hasil supervise siklus kedua diperoleh gambaran seperti table dibawah ini:

No.	Kode Guru	Aspek yang dinilai					Jml. Skor	%	Kriteria
		Pendahuluan	Eksplorasi	Elaborasi	Konfirmasi	Penutup			
1.	G. 1	16	16	31	20	16	99	83	B
2.	G. 2 A	19	18	29	21	18	105	88	SB
3.	G. 2 B	17	20	34	22	18	111	93	SB
4.	G. 3	19	18	27	23	18	105	88	SB
5.	G. 4 A	15	18	35	20	17	105	88	SB

6.	G. 4 B	20	18	34	22	20	114	95	SB
7.	G. 5	20	20	35	18	17	110	92	SB
8.	G. 6	19	18	34	22	20	113	94	SB
9.	G. Penjas	17	18	31	20	14	100	83	B
10.	G. B. Inggris	17	17	28	23	17	102	85	B
11.	G. PAI	20	20	29	22	18	109	91	SB
12.	G. Al Qur'an	19	18	32	21	17	107	89	SB
Jumlah Skor		218	219	379	254	210	1280	1069	
Skor Maks		240	240	432	288	240	1440	12	
Persentase		90	91	87	88	88		89	SB
Kreteria		SB	SB	SB	SB	SB		SB	

Berdasarkan pengolahan data hasil siklus kedua di atas, diperoleh hasil sebagai berikut: guru kelas 4B telah memperoleh nilai 95 dengan kriteria **sangat baik**, guru kelas 6 telah memperoleh nilai 94 dengan kriteria **sangat baik**, guru kelas 2 B telah memperoleh nilai 93 dengan kriteria **sangat baik**, guru kelas 5 telah memperoleh nilai 92 dengan kriteria **sangat baik**, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memperoleh nilai 91 dengan kriteria **sangat baik**, guru pendidikan Al Qur'an memperoleh nilai 89 dengan kriteria **sangat baik**, guru kelas 2 A, guru kelas 3, guru kelas 4 A, sama-sama memperoleh nilai 88 dengan kriteria **sangat baik**, guru Bahasa Inggris memperoleh nilai 85 dengan kriteria **baik**. Sedangkan guru kelas 1 dan guru Penjas Orkes memperoleh nilai 83 dengan kriteria **baik**.

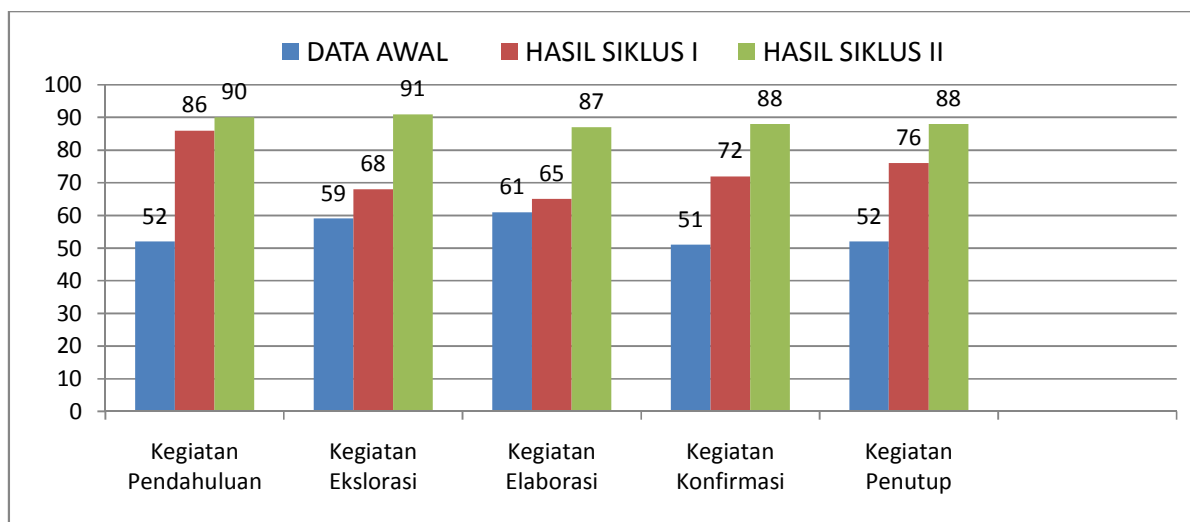
Berdasarkan butir indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka indikator pendahuluan yang terdiri dari lima sub indikator semua guru telah memperoleh nilai 90 %, dengan kriteria **sangat baik**. Indikator eksplorasi yang terdiri dari 5 sub indicator telah memperoleh nilai

91 %, dengan kriteria **sangat baik**. Indikator elaborasi yang terdiri dari 9 sub indikator telah memperoleh nilai 87 %, dengan kriteria **sangat baik**. Indikator konfirmasi yang terdiri dari lima sub indikator telah memperoleh nilai 88 %, dengan kriteria **sangat baik**. Sedangkan indikator penutup semua guru telah memperoleh nilai 88 %, dengan kriteria **sangat baik**.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus kedua di atas maka semua guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah memperoleh nilai 89 % dengan kriteria **sangat baik**.

#### PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data di atas menggambarkan bahwa kinerja guru-guru kelas dan guru mata pelajaran SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan setelah mendapatkan tindakan supervisi akademis oleh (pengawas) sekolah (peneliti), hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan memperoleh nilai 52 % dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 86 %, dengan kriteria **sangat baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat menjadi 88 % dengan kriteria **sangat baik**.

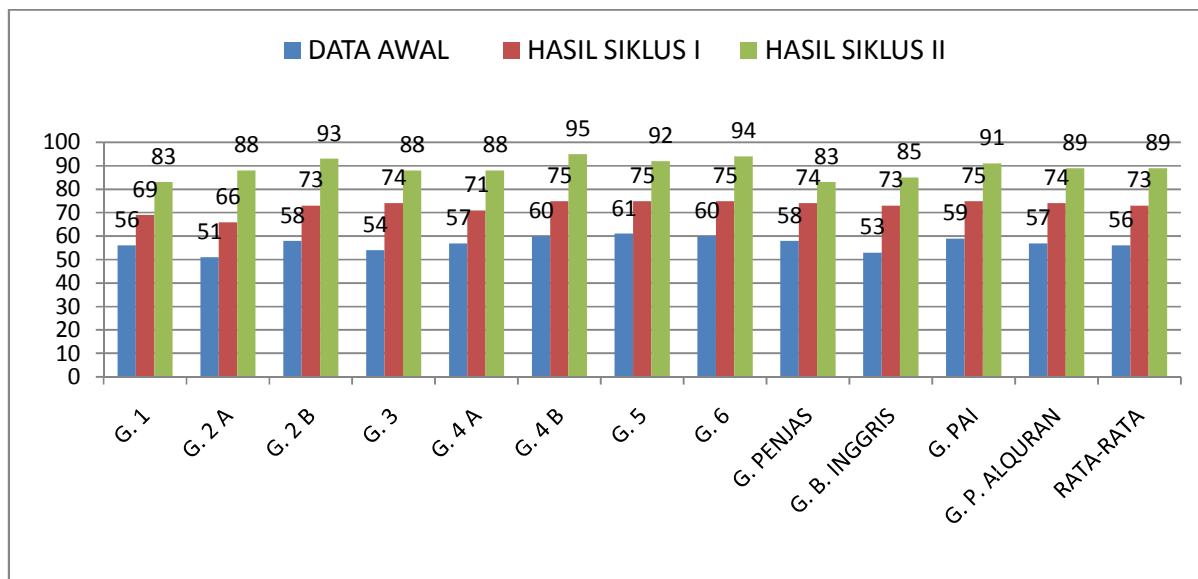
Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan eksplorasi memperoleh nilai 59 % dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 68 %, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat menjadi 91 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan elaborasi memperoleh nilai 61 % dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I

meningkat menjadi 65 %, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat menjadi 87 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan konfirmasi memperoleh nilai 51 % dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 72 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat menjadi 88 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan penutup pelajaran memperoleh nilai 52 % dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 76 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat menjadi 88% dengan kriteria **baik**.



Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran G. 1, data awal diperoleh nilai rata-rata 56 %, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 69 %, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat menjadi 83 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran G. 2 A, data awal diperoleh nilai rata-rata 51 %, dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 66

%, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat menjadi 88 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran G. 2 B, data awal diperoleh nilai rata-rata 58 %, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 73 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat menjadi 93 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan

pembelajaran G. 3, data awal diperoleh nilai rata-rata 54 %, dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 74 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat mejadi 88 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, G. 4 A, data awal diperoleh nilai rata-rata 57 %, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 71 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat mejadi 88 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran G. 4 B, data awal diperoleh nilai rata-rata 60 %, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 75 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat mejadi 95 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran G. 5, data awal diperoleh nilai rata-rata 61 %, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 75 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat mejadi 92 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran G. 6, data awal diperoleh nilai rata-rata 60 %, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 75 %, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat mejadi 94 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran G. Penjas, data awal diperoleh nilai rata-rata 58 %, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 74 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat mejadi 83 % dengan kriteria **baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran G. B. Inggris, data awal diperoleh nilai rata-rata 53 %, dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 73 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan

pelaksanaan siklus 2, meningkat mejadi 85 % dengan kriteria **baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, G. PAI, data awal diperoleh nilai rata-rata 59 %, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 75 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat mejadi 91 % dengan kriteria **sangat baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, G. P. Al Qur'an, data awal diperoleh nilai rata-rata 57 %, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 74 %, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, meningkat mejadi 89 % dengan kriteria **sangat baik**.

Berdasarkan data di atas, dengan adanya kegiatan pengawas (peneliti) untuk melakukan supervisi akademis kepada semua guru di SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiangin Koto selayan Kota Bukittinggi, maka diperoleh hasil yang sangat signifikan. Data awal diperoleh nilai rata-rata guru 56 %, setelah dilaksanakan siklus 1 nilai rata-rata guru meningkat menjadi 73 %, sedangkan pelaksanaan siklus 2 nilai rata-rata guru meningkat menjadi 89 %. Artinya kegiatan yang dilakukan pengawas (peneliti) melakukan supervise akademis dapat meningkatkan kinerja guru SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiangin Koto selayan Kota Bukittinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari lima indikator yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, kegiatan konfirmasi dan kegiatan penutup, dimana hasil observasi awal melalui supervisi kunjungan kelas diperoleh data dengan kategori nilai **cukup**. Setelah dilaksanakan tindakan siklus pertama diperoleh nilai dengan kategori **baik**, dan pada pelaksanaan siklus kedua sebagai akhir penelitian tindakan kinerja guru meningkat mencapai nilai **sangat baik**.
2. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran 12 orang guru pada awal observasi melalui supervisi kunjungan kelas diperoleh data dengan nilai 56 %. Setelah dilaksanakan tindakan siklus pertama diperoleh data nilai 73



%, dan pada pelaksanaan tindakan siklus kedua sebagai akhir penelitian tindakan, kinerja guru meningkat menjadi 89 %.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melalui supervisi akademis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 05 Puhun Pintu kabun Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

#### Saran

1. Melihat pengaruh pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, maka kepada pengawas sekolah sebagai supervisor di sekolah agar meningkatkan kegiatan supervisi secara berkelanjutan.
2. Untuk meningkatkan kinerja guru pada setiap sekolah di Kota Bukittinggi, agar kepala sekolah menyediakan dan melengkapi alat dan media pembelajaran yang akan dipergunakan oleh setiap guru di dalam kelas.
3. Kepada Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, kiranya dapat menyediakan dana untuk lebih berkembangnya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kota bukittinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bima Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. (1996) *Supervisi Pengajaran. Tiori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta. Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur.

Jama, Jalius. (2004) *Bahan Kajian Kuliah Pengawasan dan Supervisi Pendidikan*. Universitas Negeri Padang Program Pascasarjana.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta . Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. Badan PSDM dan PMP.

Lazaruth, Soewadjo. (1984) *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

Pidarta, Made. (1986) *Pemikiran Tentang supervisi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta :BP Darma Bakti.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar Proses*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Sahertian P.A. dan F. Mataheru. (1982) *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.